

## Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Imam Sundarta<sup>1</sup>, Azolla Degita Azis<sup>2</sup>, Mugi Dharmawan<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor, 16161 Bogor, Indonesia  
Email: [mugidharmawan@gmail.com](mailto:mugidharmawan@gmail.com)<sup>3\*</sup>

### Abstrak

Pada umumnya para investor akan tertarik untuk melakukan transaksi jika perusahaan itu mampu memberikan *Return saham* yang baik bagi investor atau dengan kata lain perusahaan tersebut memiliki kualitas yang baik melalui pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *Return saham* pada Perusahaan Sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021. Metode pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling, diperoleh 6 perusahaan dari 8 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisi regresi linier berganda. Hasil penelitian yang di uji secara parsial menunjukkan bahwa Price Earning Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*. Debt to Equity Ratio berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *Return saham*. Return On Equity tidak berpengaruh terhadap *Return saham*. Return On Asset berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *Return saham*. Dan uji simultan menunjukkan bahwa Price Earning ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Asset secara Bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return saham*.

**Keyword:** Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return On Equity, Return On Asset, Return saham

### PENDAHULUAN

Investasi merupakan suatu tindakan penanaman modal berupa barang yang mempunyai nilai ekonomi terhadap suatu perusahaan tertentu dengan tujuan mendapatkan laba di masa depan. Pihak yang melakukan investasi disebut dengan investor. Investor akan melakukan investasi pada perusahaan kecil atau baru demi membantu mereka berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar, investasi yang dilakukan ini akan menghasilkan investor memiliki hak atas penghasilan perusahaan tersebut, oleh sebab itu semakin besar perusahaan yang dibantunya, investor akan semakin untung.

Return saham ialah ukuran yang ditinjau oleh investor yang akan melakukan investas pada suatu perusahaan. Konsep return (kembali) merupakan tingkat laba yang dinikmati sang pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Adiliawan, 2010). Returns Saham adalah income yang diperoleh sang pemegang saham sebagai hasil investasinya diperusahaan tertentu.

Secara umum, masih banyak investor naif yang hanya melihat informasi laba perusahaan karena menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, Tanpa melihat tingkat utang. Karena itu informasi dalam retrun saham sangat penting bagi para investor dalam menanamkan modalnya disuatu perusahaan. Dengan adanya informasi

tentang return saham, para investor dapat mempertimbangkan keputusannya sebelum berinvestasi. Menurut Brigham and Houtson menyatakan bahwa teori sinyal adalah suatu Langkah atau Tindakan yang dilakukan perusahaan tujuannya adalah memberikan indikasi kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Industri makan dan minuman adalah sector yang telah menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan yang positif dari perspektif makro ekonomi memberikan keyakinan yang sangat kuat, sector makanan dan minuman memiliki cakupan usaha yang luas, sehingga kemajuan dalam sector tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian dan terbentuknya peluang-peluang lapangan kerja. Industri makanan dan minuman memegang peranan penting sebagai indikator Kesehatan ekonomi suatu negara.

Baik buruknya nilai perusahaan secara langsung maupun tidak langsung akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Hal itu dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk melakukan investasi. Kinerja perusahaan bisa diukur menggunakan rasio-rasio keuangan yang disusun dengan menggabung-gabungkan angka didalam atau antara laporan untung rugi serta neraca. Menurut Hanafi dan Halim (2000) analisis rasio bisa dikelompokkan kedalam 5 macam kategori yaitu : rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio pasar. Kelima rasio-rasio diatas bisa mendeskripsikan kondisi kinerja keuangan

perusahaan yang sebenarnya, sehingga rasio-rasio tadi bisa sebagai sumber info krusial bagi investor dalam memilih perusahaan mana yang akan dipilih buat berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian menggunakan judul “Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap Return saham perusahaan sub sector Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini memakai metode kuantitatif, dalam konteks tujuannya, penelitian kuantitatif mempunyai beberapa aspek yang mencakup pengembangan modal matematis, pada penelitian ini tak hanya mengandalkan teori yang di ambil dari literatur atau teori saja, namun juga penting buat membentuk hipotesis yang relevan menggunakan fenomena alam yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2021 yang berjumlah 6 Perusahaan.

Teknik Pengumpulan sampel secara Proposive judgment sampling dengan mempertimbangkan faktor-faktor khusus. (Sugiyono, 2015). Berikut ini adalah kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa penelitian yaitu tahun 2014-2021.
3. Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang konsisten memperbarui laporan keuangan dan dianggap baik selama penelitian.
4. Perusahaan sub sector makanan dan minuman yang mengalami fluktuasi Return saham yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2021.
5. Perusahaan yang memiliki kelengkapan dan menurut variable penelitian.

Teknik analisis data menggunakan Uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Heterokedastitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas). Analisis regresi linier berganda digunakan Untuk mengukur hubungan antara satu variable dependen (variable yang ingin diprediksi) dengan dua atau lebih variable independent (variable penjelas), tujuan utamanya adalah untuk memahai sejauh mana variable independent tersebut mempengaruhi variable dependen (Sugiyono 2013) Menurut Gozali Imam (2011), persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Uji Hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial ialah Uji t dengan membandingkan nilai t hitung menggunakan t tabel. Uji Hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama ialah Uji f dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian menunjukkan hasil uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test bahwa data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,083 > 0,05.

### **Uji Multikolinieritas**

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan Price Earning ratio (X1) memiliki VIF sebesar 1,134 dan Nilai tolerance 0,882, Debt Equity Ratio (X2) memiliki nilai VIF sebesar 8,947 dan nilai tolerance 0,112, ROE (*Return On Equity*) (X3) mempunyai VIF sebesar 12,999 dan nilai tolerance 0,077, Return On Asset memiliki VIF sebesar 23,743 dan nilai tolerance 0,042. Karena Variabel PER, DER, memiliki nilai VIF < 10,00 dan nilai tolerance 0,10, maka dapat disimpulkan tidak ditemukan adanya multikolinieritas, dan untuk variable ROE dan ROA memiliki nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka disimpulkan terdapat multikolinieritas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Hasil nilai Signifikasi pada hasil output SPSS 26 tabel Coefficients, Price Earning Ratio (PER) memiliki nilai Sig. sebesar 0,528, Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai Sig. sebesar 0,019, Return On Equity (ROE) memiliki nilai Sig. sebesar 0,174, Return On Asset (ROA) memiliki nilai Sig. sebesar 0,080. Jadi karena Variabel PER, ROE dan ROA memiliki nilai Signifikasi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat

disimpulkan bahwan untuk model regresi PER,ROE dan ROA Terhadap Return saham Tidak terjadi masalah heteroskedasitas. Sedangkan untuk variable Debt Equity Ratio (DER) memiliki nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan terjadi heterosekedasitas terhadap variable DER.

### Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi menunjukan bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) ialah 2,495. Selanjutnya tabel ini dihitung dengan tabel Durbin-Watson dengan signifikan 5% diketahui data N=48 dan jumlah variable Independent K=4. Maka terdapat nilai batas bawah (dl) sebesar 1,362 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,721, nilai 4- batas bawah (4-dl) sebesar 2,638, nilai 4-batas atas (4-du) sebesar 2,279. Maka nilai DU 1,7206 < 2,606 nilai Durbin-Watson (d) < 2,638 nilai 4-batas bawah (4-dl). Sehingga dapat dianggap bebas dari korelasi sistematis dalam residualnya, yang menandakan bahwa model tersebut cukup memadai dalam menjelaskan hubungan antara variable yang terlibat.

### Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih Variabel independen terhadap Variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$-30,568 = -0,140 + 0,459 + -2,532 + 5,398$$

- a. Nilai Y sebesar -30,568 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel return saham belum dipengaruhi oleh variabel

lainnya. Jika variabel independen tidak ada maka variabel return saham tidak berubah.

- b. B1.X1 (Nilai koefisien regresi x1) sebesar -0,140 menunjukan bahwa variabel Price Earning Ratio tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap return saham yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel PER maka tidak akan mempengaruhi return saham sebesar -0,140.
- c. B2.X2 (Nilai koefisien regresi x2) sebesar 0,459 menunjukan variabel Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh positif terhadap return saham, artinya bahwa setiap kenaikan satuan variabel DER maka akan mempengaruhi return saham sebesar 0,459.
- d. B3.X3 (Nilai koefisien regresi x3) sebesar -2,532 menunjukan variabel Return on Equity tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap return saham yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel ROE maka tidak akan mempengaruhi return saham sebesar -2,532.
- e. B4.X4 (Nilai koefisien regresi x4) sebesar 5,398 menunjukan bahwa variabel Return On Asset mempunyai pengaruh yang positif terhadap return saham yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel ROE maka akan mempengaruhi return saham sebesar 5,398.

### Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh tingkat signifikansi dari setiap variable independent terhadap variable dependen.

Kriteria dalam pengujian ini sebagai berikut :

1. jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , atau  $t$  hitung  $> t$  tabel maka terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y.
2. jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $t$  hitung  $< t$  tabel maka tidak terdapat pengaruh variable X terhadap Variabel Y. Rumus mencari  $t$  tabel =  $t(a/2 ; n-k-1)$  maka  $t(0,025 ; 43) = 2,017$  maka  $t$  tabel = 2,017

Hasil Uji  $t$  variable independent terhadap variable dependent adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji  $t$

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	-30.568	34.570		-.884	.381
	X1	-.140	.148	-.148	-.946	.350
	X2	.459	.343	.590	1.337	.188
	X3	-2.532	3.203	-.420	-.790	.434
	X4	5.398	5.529	.702	.976	.334

a. Dependent Variable: Y

#### Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Diketahui nilai signifikansi untuk Return On Equity (X3) terhadap Return Saham (Y) adalah sebesar  $0,434 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $-0,780 < 2,017$  sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Return on Equity (X3) terhadap Return saham (Y). Berarti tinggi atau rendahnya ROE tak mensugesti investor untuk pengambilan keputusan investasinya, sebab jika perusahaan bisa mengelola modalnya dengan baik maka mampu menghasilkan profit, maka tak seluruh perusahaan yang modalnya menurun akan berpengaruh terhadap return saham perusahaan tadi. hasil penelitian ini sejalan

dengan A.A.A. Mangantar,. M. Mangantar,. D.N. Baramuli (2020:272) serta Mangantar dan Pondaag (2017) yang menyatakan tidak ada imbas Return on Equity (ROE) terhadap Return saham.

#### Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Debt to Equity Ratio (X2) terhadap Return Saham (Y) adalah sebesar  $0,188 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $1,337 < T_{tabel} 2,017$ . Maka dapat disimpulkan H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham. penggunaan hutang yang sedikit, yang dicerminkan oleh Debt to Equity Ratio (Rasio antara hutang dengan Total aktiva) yang kecil, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama akan menghasilkan laba persaham yang kecil. Jika laba per saham menurun, maka akan berdampak pada penurunan return saham, sehingga secara teoritis DER akan Berpengaruh negative Pada return saham sub sector makanan dan minuman periode 2014-2021.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu, Subalno. (2009). Pulungan dan Yunita (2015) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara Debt to Equity ratio terhadap Return saham.

#### Uji F (simultan)

Tabel 2. Hasil uji F

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	-30.568	34.570		-.884	.381
	X1	-.140	.148	-.148	-.946	.350
	X2	.459	.343	.590	1.337	.188
	X3	-2.532	3.203	-.420	-.790	.434
	X4	5.398	5.529	.702	.976	.334

a. Dependent Variable: Y



Uji f digunakan untuk menguji secara simultan pengaruh seluruh variable independent, yaitu  $X_1, X_2, X_3, X_4$  terhadap variable dependen dalam model regresi. berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pengujian ini:

1. Jika signifikansi  $< 0,05$  dan  $f \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak.
2. Jika signifikansi  $> 0,05$  dan  $f \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Rumus mencari  $f \text{ tabel} = f(k; n-k)$  maka  $f(4; 44) = 2,82$ .

Berdasarkan tabel diatas pengujian  $H_3$  diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_1, X_2, X_3$  serta  $X_4$  secara simultan terhadap  $Y$  ialah sebesar  $0,565 > 0,05$  dan  $f \text{ hitung} 0,748 < f \text{ tabel} 2,82$ . sehingga bisa disimpulkan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada pengaruh PER, DER, ROE serta ROA secara simultan terhadap Return Saham.

#### **Pengujian Tambahan dengan alternatif pengukuran**

Tujuan pengujian tambahan alternatif pengukuran PER dan ROA ini sebagai uji tambahan untuk melihat konsistensi hasil penelitian. Dan dapat dilihat pada Tabel 4.7 PER dan ROA dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh terhadap Return saham. Variabel ROA berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap return saham. Hal itu menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan ROA mampu mempengaruhi kenaikan dan penurunan return saham tetapi tidak konsisten atau tidak dapat dianggap sebagai

indikator yang mempengaruhi return saham karena kejadian ini mungkin terjadi secara kebetulan. Hasil penelitian Return On Asset berpengaruh positif tapi tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa meskipun tingkat profitabilitas yang diukur oleh ROA memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, hubungan tersebut tidak cukup kuat atau konsisten untuk memprediksi perubahan dalam return saham. Ini mungkin menunjukkan bahwa investor dan pasar saham lebih fokus pada faktor-faktor lain selain tingkat profitabilitas dalam menilai perusahaan. Implikasi lainnya adalah bahwa peningkatan profitabilitas yang diukur oleh ROA mungkin tidak secara langsung atau secara signifikan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan atau persepsi terhadap prospek pertumbuhannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra (2008:90) Hautauruk et al (2014), Andasari dkk. (2016), Wijesundera et al. (2015), Anugrah dan Kadir. (2001)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Variabel ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Dalam beberapa kasus ROE tinggi mungkin tidak diimbangi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham, sehingga hubungan antara ROE dan Return saham bisa kurang jelas atau tidak konsisten. Oleh karna itu perlu mempertimbangkan banyak faktor seperti pertumbuhan ekonomi, tren industri, persepsi investor dan sentiment pasar yang yang dapat mempengaruhi harga saham. Hasil Return On Equity tidak berpengaruh

terhadap return saham mengindikasikan hasil ini mungkin menunjukkan bahwa ROE tidak selalu merefleksikan secara akurat kualitas laba atau kinerja sebenarnya perusahaan dalam jangka Panjang. Implikasi lainnya ROE mungkin memiliki efek yang lebih signifikan dalam jangka pendek dari pada jangka panjang terhadap return saham. Implikasi ini mengingatkan pentingnya mempertimbangkan periode waktu yang relevan dalam analisis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulfiani Alya (2022) Ani Rahmawati (2017) Mangantar dan Pondaag (2017) yang menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham. Dan dapat dilihat dalam penelitian ini, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap return saham, maka artinya bahwa meskipun ada hubungan antara Debt to Equity Ratio dan return saham, DER tidak memiliki dampak yang cukup besar atau konsisten secara statistik terhadap perubahan dalam return saham perusahaan. Mungkin pengaruh DER terhadap return saham mungkin terjadi secara kebetulan dan tidak memiliki dampak yang signifikan secara praktis dalam penelitian ini. Debt to Equity Ratio yang berpengaruh positif tapi tidak signifikan tersebut mengindikasikan bahwa meskipun ada hubungan positif antara DER dan return saham, hal ini menunjukkan bahwa perubahan struktur (rasio utang terhadap ekuitas) mungkin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap performa saham perusahaan. Ini bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dipengaruhi oleh tingkat

utang yang digunakan. Tapi meskipun dampak ini tidak signifikan secara statistik, hubungan positif dapat mengindikasikan bahwa peningkatan DER memiliki potensi untuk meningkatkan resiko keuangan perusahaan. Namun, dalam penelitian ini yang hasilnya positif tapi tidak signifikan implikasi ini tidak kuat atau tidak jelas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyo Dwi Laksono (2017) dan Anita Erari (2014) Dalam hal, perusahaan mungkin memiliki sumber pendanaan yang stabil dan menguntungkan sehingga tidak terlalu memperhatikan tingkat utangnya. Namun, bukan berarti bahwa DER tidak penting bagi perusahaan secara keseluruhan, karena tingkat hutang dapat mempengaruhi resiko perusahaan dan keputusan investasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Return On Asset Terhadap Return saham Perusahaan Sub Sektor makanan Dan minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2021, dengan sampel 6 perusahaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas tidak berpengaruh karena return saham banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, prospek pertumbuhan, iklim ekonomi, tingkat suku bunga, dan sentiment pasar. Meskipun rasio profitabilitas memberikan gambaran

tentang Kesehatan finansial perusahaan, investor juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham. Selain itu, perubahan harga saham juga dapat di pengaruhi oleh persepsi dan harapan investor tentang masa depan perusahaan, kebijakan manajemen, inovasi produk, persaingan industri, dan faktor-faktor eksternal lainnya yang mungkin tidak selalu ada dalam rasio profitabilitas. Oleh karena itu, rasio profitabilitas sendiri tidak selalu menjadi indikator tunggal yang menentukan return saham perusahaan. Hasil penelitian Return On Asset berpengaruh positif tapi tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa meskipun tingkat profitabilitas yang diukur oleh ROA memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, hubungan tersebut tidak cukup kuat atau konsisten untuk memprediksi perubahan dalam return saham. Ini mungkin menunjukkan bahwa investor dan pasar saham lebih fokus pada faktor-faktor lain selain tingkat profitabilitas dalam menilai perusahaan. Implikasi lainnya adalah bahwa peningkatan profitabilitas yang diukur oleh ROA mungkin tidak secara langsung atau secara signifikan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan atau persepsi terhadap prospek pertumbuhannya.

2. Rasio Solvabilitas berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Return saham karena return saham dipengaruhi oleh berbagai faktor yang lebih kompleks,

seperti kinerja operasional, laba bersih, pertumbuhan pendapatan, prospek masa depan perusahaan, kondisi pasar saham secara keseluruhan, dan faktor-faktor ekonomi dan politik global. Faktor-faktor bisa berubah ubah, jadi sulit untuk mengaitkan secara langsung dengan solvabilitas. Meskipun begitu, tingkat solvabilitas yang baik dapat memberikan kepercayaan kepada investor tentang kestabilan perusahaan, yang dapat mempengaruhi persepsi dan harga saham dipasar. Debt to Equity Ratio yang berpengaruh positif tapi tidak signifikan tersebut mengindikasikan bahwa meskipun ada hubungan positif antara DER dan return saham, hal ini menunjukkan bahwa perubahan struktur (rasio utang terhadap ekuitas) mungkin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap performa saham perusahaan. Ini bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tidak sangat dipengaruhi oleh tingkat utang yang digunakan. Tapi meskipun dampak ini tidak signifikan secara statistik, hubungan positif dapat mengindikasikan bahwa peningkatan DER memiliki potensi untuk meningkatkan resiko keuangan perusahaan. Namun, dalam penelitian ini yang hasilnya positif tapi tidak signifikan implikasi ini tidak kuat atau tidak jelas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada semua pihak yang terlibat dan telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ani Rahmawati. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Return On Equity (ROE) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- Anita Erari. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Cenderawasih.
- Asbi Rahman. (2008). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2002 s.d 2006. Universitas Diponegoro.
- Cahyo Dwi Laksono. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fahmi, & Irham. (2011). Analisis Laporan Akuntansi. ALFABETA.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M, & Abdul Halim. (2016). Analisis Laporan Keuangan. UPP STIM YKPN.
- Hermuningsih, & Sri. (2012). Pengantar Pasar Modal Indonesia. UPP STIM YKPN.
- Hery. (2016). Analisa Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. PT Grasindo.
- Juwita Rini Dwi Anjani. (2016). Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, Return On Asset (Roa) Dan Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Akuntansi. PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir S. (2012). Analisa Laporan Keuangan. Liberty Yogyakarta.
- PSAK. (2009). Tujuan Laporan Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.
- PSAK. (2015). Laporan Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.
- Santoso, & Agus. (2017). Pengaruh Good Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan.
- Subalno. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007). Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabet CV.
- Ulpui. (2005). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Probabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEI. Universitas Udayana.
- Brigham dan Houston (2010). Dasar-dasar manajemen keuangan. Edisi 11. Jakarta : salemba Empat
- Samsul, Mohammad (2006). Pasar modal dan manajemen Portofolio. Surabaya : Erlangga.
- Arifin zainal (2005). Teori keuangan dan pasar Modal. Ekonisisa.
- George A, Arkelov (1970). The Market For "Lemons": Quality Uncertainly and the market. Mechanism. Oxford University Press. The Quarterly Journal Of Economic. Vol. 84, no.3,pp. 488-500

- Spence, Michael (1973). Job Market Signaling. The Quarterly Journal Of Economic, Vol. 87, No. 3.pp 355-374
- Van Honre, James C Wachowicz, John M. (2013). Fundamentals Of Financial Manajement. Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.